

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit kronis dimana organ pankreas tidak dapat memproduksi cukup insulin atau keadaan dimana tubuh tidak efektif dalam menggunakan organ pankreas (WHO, 2020). Diabetes melitus tipe 2 adalah gangguan metabolik yang ditandai dengan hiperglikemia atau tingginya kadar gula dalam darah dan gangguan metabolisme karbohidrat, protein dan lemak yang disebabkan oleh resistensi insulin (Efendi & Surya, 2021).

Diseluruh dunia, terdapat 463 juta penderita diabetes melitus tipe 2 berusia 20-79 tahun. Pada tahun 2019, prevalensi global diabetes melitus tipe 2 pada populasi umum pada usia yang sama adalah 9,3% dan jumlahnya diperkirakan akan meningkat menjadi 578 juta pada tahun 2030 dan 700 juta pada tahun 2045. Indonesia menduduki negara ke-6 dari 10 negara dengan jumlah penderita diabetes melitus tipe 2 terbanyak, yaitu sekitar 10,3 juta orang pada tahun 2017, yang diprediksi menjadi 16,7 juta orang pada tahun 2045 (IDF, 2017). Badan kesehatan dunia WHO memprediksi kenaikan jumlah penderita diabetes melitus tipe 2 di Indonesia dari 8,4 juta pada tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta pada tahun 2030. Provinsi dengan Prevalensi diabetes melitus tipe 2 paling banyak yaitu Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta (DKI) tahun 2018 sebanyak (3,4%).

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat, provinsi Sumatera Barat berada di urutan ke 22 dari 34 provinsi dengan prevalensi total yaitu 1,6% (Kementrian Kesehatan RI, 2018). Kota Padang merupakan wilayah dengan kasus diabetes melitus tertinggi di Sumatera Barat dengan 5.252 kasus di tahun 2018 dan mengalami peningkatan di tahun 2019 yaitu ditemukan 17.017 kasus (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2019). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti Di RSUP. DR. M. Djamil Padang, dari tanggal 10-22 Juli 2023 didapatkan data terdapat 37 pasien dirawat diruangan Irna Non Bedah Pria Wing B dimana 15 diantaranya dirawat dengan diagnosa medis diabetes melitus tipe 2.

Diabetes melitus adalah gangguan metabolic yang ditandai peningkatan kadar glukosa darah (Hiperglikemia) akibat kerusakan pada sekresi insulin dan kerja insulin (PERKENI, 2021). Terjadinya peningkatan kadar glukosa darah ini apabila tidak ditangani dengan baik maka akan menyebabkan berbagai komplikasi. Komplikasi yang terjadi akibat tingginya kadar glukosa darah dapat berupa gangguan pada pembuluh darah baik makrovaskular maupun mikrovaskular, serta gangguan pada sistem saraf atau neuropati (PERKENI, 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saputri tahun 2020 di Rumah Sakit Pertamina Bintang min, Bandar Lampung didapatkan sebanyak 43 penderita diabetes melitus tipe 2 (59,7%) mengalami komplikasi (Saputri, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Corina, (2018) dimana komplikasi kronis terbanyak pada penderita Diabetes melitus tipe 2 pada

bulan Juli – September 2017 adalah komplikasi mikrovaskular (57%) (Corina, 2018).

Menurut PERKENI (2021), Upaya untuk mengurangi tingginya kadar glukosa darah bagi pasien DM tipe II berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) yaitu memonitor kadar glukosa darah, mengikuti anjuran kepatuhan diet, mengikuti pola makan yang sehat, mengikuti aktivitas latihan ringan serta berkolaborasi dalam pemberian insulin. Penerapan perubahan gaya hidup yaitu mengatur pola makan dengan melakukan diet serta mengonsumsi obat dalam jangka waktu yang lama menyebabkan penderita diabetes melitus tipe 2 mengalami gangguan emosional seperti stres, sehingga cenderung mempengaruhi kesehatan bagi penderita itu sendiri, bahkan akan berdampak timbulnya penyakit komplikasi (Istiyawanti et al., 2019)

Stres merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kadar gula dalam darah penderita diabetes melitus tipe 2, tingginya tingkat stres dan kurangnya dalam pengendalian ketika stres dapat menyebabkan penderita diabetes melitus tipe 2 kesulitan dalam mengontrol kadar gula dalam darah (Meidikayanti & Wahyuni, 2017). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muzaiyana tahun 2022 yang berjudul Gambaran Tingkat Stress pada Pasien DM Tipe 2 didapatkan data 76,6 % pasien DM Tipe 2 mengalami stress sedang, 13,4 % mengalami stress ringan, dan 10% mengalami stress berat.

Saat ini dalam penanganan penyakit diabetes khususnya diabetes melitus tipe 2 cenderung lebih memfokuskan pada pengaturan pola makan, olahraga, perubahan sikap, penggunaan obat-obatan dan pengontrolan gula darah, sedangkan penyelesaian masalah psikologis belum banyak terselesaikan (Powers et al., 2020)

Peningkatan derajat kesehatan pasien diabetes melitus tipe 2 dapat dilakukan dengan mengatasi stress serta mengontrol kadar gula menggunakan terapi relaksasi Benson (Rahman, 2019). Terapi relaksasi Benson yang merupakan terapi komplementer dan modalitas dilakukan oleh perawat melalui asuhan keperawatan berdasarkan ilmu yang dimilikinya yang diperoleh melalui pendidikan tinggi keperawatan untuk menciptakan lingkungan yang terapeutik dengan menggunakan diri sendiri sebagai alat atau media penyembuh dalam rangka menolong klien dari masalah kesehatan (Benson & Potter, 2020).

Teknik relaksasi Benson merupakan metode utama yang digunakan untuk mengurangi stress (Sumiati et al., 2021). Meditasi yang terdapat pada relaksasi Benson berupa pengulang-ulangan kata/frase, sikap pasif merupakan hal yang essential (Sumiati et al., 2021). Mekanisme penurunan kadar gula darah dengan relaksasi Benson terjadi melalui penurunan stres fisik dan psikologis yang kemudian akan menurunkan epinefrin, menurunkan kortisol, menurunkan glukagon dan menurunkan hormon tiroid (Sumiati et al., 2021). Proses terapi relaksasi Benson bermanfaat dalam menurunkan kadar gula darah pasien (Putu Indah Sintya Dewi, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Putu Indah Sintya Dewi pada tahun 2020 yang berjudul Pengaruh Terapi Relaksasi Benson Terhadap Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh terapi relaksasi benson terhadap kadar gula darah penderita diabetes mellitus tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng III, membuktikan ada pengaruh terapi relaksasi benson terhadap kadar gula darah pada penderita diabetes mellitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Buleleng III.

Penelitian yang dilakukan oleh Sumiati pada tahun 2021 yang berjudul Benson Relaxation Therapy May Lower Blood Sugar Levels Patients with DM Tipe 2, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi relaksasi benson terhadap kadar gula darah pada penderita diabetes mellitus.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kadar gula darah sebelum dan sesudah relaksasi benson terapi dengan nilai signifikan  $0,002 < 0,005$ .

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Diah pada tahun 2018 yang berjudul Terapi Relaksasi Benson Termodifikasi Efektif Mengontrol Gula Darah pada Lansia dengan Diabetes Mellitus, penelitian ini bertujuan menganalisis efektifitas terapi relaksasi benson termodifikasi terhadap kadar gula darah. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan perubahan kadar gula darah yang signifikan pada kelompok kontrol yang diberikan terapi relaksasi benson ( $p < 0,05$ ).

Perawat berperan sebagai care provider (pemberi asuhan) yaitu memberikan pelayanan Asuhan Keperawatan menerapkan keterampilan berpikir kritis dan pendekatan system untuk penyelesaian masalah serta membuat keputusan dalam konteks pemeberian asuhan keperawatan komprehensif dan holistik (Gaol, 2019). Pentingnya perawat sebagai edukator dalam memberikan pendidikan diabetes kepada pasien dapat memperbaiki kesalahpahaman terkait penyakit mereka (Gaol, 2019). Edukasi yang didapatkan oleh pasien DM dapat meningkatkan kemampuan untuk mencapai dan memperoleh pemahaman tentang pengetahuan kesehatan dan memahami kondisi mereka. Pemberian edukasi yang dilakukan oleh perawat dapat memunculkan persepsi yang dapat menentukan perilaku kesehatan seseorang terhadap penyakitnya (Gaol, 2019)

Perawat secara holistik harus bisa mengintegrasikan prinsip mind-body-spirit dan modalitas (cara menyatakan sikap terhadap suatu situasi) dalam dalam kehidupan sehari- hari dan praktek keperawatannya (Oktavianti & Putri, 2021). Berdasarkan uraian diatas, perawat dapat memberikan asuhan keperawatan dengan menggunakan pendekatan melalui pengkajian, analisis data dan diagnosis keperawatan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, dalam hal ini mengintervensi penderita diabetes melitus tipe 2 dengan memberikan terapi relaksasi Benson didukung masyarakat, keluarga, kelompok, baik kelompok rentan atau pun yang berisiko untuk menurunkan kadar gula darahnya (Rahman, 2019).

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 10 sampai dengan 22 juli 2023 didapatkan data bahwa terdapat 37 pasien yang dirawat di ruangan Irna Non Bedah Pria Wing B RSUP. Dr. M. Djamil Padang dimana dari 37 pasien yang dirawat, terdapat 15 pasien yang dirawat dengan diagnose medis Diabetes Melitus tipe 2. Dari hasil observasi didapatkan data bahwa penatalaksanaan yang diberikan pada pasien DM tipe 2 yang dirawat di ruangan tersebut hanya berfokus pada penurunan kadar gula darah dengan pemberian insulin tanpa adanya kolaborasi penatalaksanaan nonfarmakologis untuk mengatasi masalah psikologis yang dihadapi pasien. Berdasarkan pengkajian awal yang dilakukan pada Tn. M dengan diagnosa Medis DM tipe 2 + gangrene pedis derajat IV didapatkan pasien mengatakan selama dirawat pasien belum pernah mendapatkan terapi relaksasi, pasien mengatakan hanya mendapatkan terapi insulin yang rutin di berikan sebelum makan.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melaksanakan asuhan keperawatan terapi relaksasi benson pada pasien DM Tipe 2 dengan menyusun laporan dalam bentuk karya ilmiah ners yang berjudul "Analisis Asuhan Keperawatan Pada Tn. M Dengan Diabetes Melitus Tipe 2 Yang Diberikan Evidence Based Practice Terapi Relaksasi Benson Untuk Penurunan Kadar Gula Darah Di Ruang Non Bedah Penyakit Dalam Pria RSUP Dr. M.Djamil Padang".

## **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang banyaknya fenomena pasien yang mengalami peningkatan kadar gula darah meskipun sudah diberikan terapi insulin, yang membutuhkan terapi pendamping untuk menurunkan kadar gula darah dimana salah satu terapi yang efektif yang dapat diberikan pada pasien tersebut yaitu dengan pemberian terapi relaksasi benson. Berdasarkan permasalahan yang muncul, penulis tertarik mendeskripsikan asuhan keperawatan pada pasien DM Tipe 2 yang akan dibahas dalam karya tulis ilmiah ners ini yaitu “Analisis Asuhan Keperawatan Pada Tn. M Dengan Diabetes Melitus Tipe 2 Yang Diberikan Evidence Based Practice Terapi Relaksasi Benson Untuk Penurunan Kadar Gula Darah Di Ruang Non Bedah Penyakit Dalam Pria RSUP Dr. M.Djamil Padang”.

## **Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan umum**

Mampu melakukan Analisis Keperawatan Pada Tn. M dengan Diabetes Melitus Tipe 2 yang diberikan Evidence Based Practice Terapi Relaksasi Benson untuk Penurunan Kadar Gula Darah di Ruang Non Bedah Penyakit Dalam Pria RSUP Dr. M.Djamil Padang

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mampu melakukan pengkajian Pada Tn. M dengan Diabetes Melitus Tipe 2 di Ruang Non Bedah Penyakit Dalam Pria RSUP Dr. M. Djamil Padang

- b. Mampu menegakkan diagnosa Pada Tn. M dengan Diabetes Melitus Tipe 2 di Ruangan Non Bedah Penyakit Dalam Pria RSUP Dr. M. Djamil Padang
- c. Mampu menyusun rencana keperawatan Pada Tn. M dengan Diabetes Melitus Tipe 2 di Ruangan Non Bedah Penyakit Dalam Pria RSUP Dr. M. Djamil Padang
- d. Mampu mengimplementasikan asuhan keperawatan Pada Tn. M dengan Diabetes Melitus Tipe 2 di Ruangan Non Bedah Penyakit Dalam Pria RSUP Dr. M. Djamil Padang
- e. Mampu memberikan evidence based practice terapi relaksasi benson untuk penurunan kadar gula darah pada Tn. M di Ruangan Non Bedah Penyakit Dalam Pria RSUP Dr. M. Djamil Padang
- f. Mampu melakukan evaluasi asuhan keperawatan Pada Tn. M dengan Diabetes Melitus Tipe 2 di Ruangan Non Bedah Penyakit Dalam Pria RSUP Dr. M. Djamil Padang
- g. Mampu melakukan dokumentasi asuhan keperawatan Pada Tn. M dengan Diabetes Melitus Tipe 2 di Ruangan Non Bedah Penyakit Dalam Pria RSUP Dr. M. Djamil Padang
- h. Mampu menganalisa pemberian Terapi Relaksasi Benson untuk Penurunan Kadar Gula Darah pada Tn. M di Ruangan Non Bedah Penyakit Dalam Pria RSUP Dr. M. Djamil Padang

## Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

#### a. Bagi perkembangan asuhan keperawatan

Untuk mengembangkan praktik asuhan keperawatan melalui metode alternatif pada pasien

#### b. Bagi pembaca

Untuk menambah pengetahuan pembaca tentang asuhan keperawatan Diabetes Melitus Tipe 2 dengan terapi relaksasi benson.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi penulis

Diharapkan mampu mengaplikasikan asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 dengan terapi relaksasi benson.

#### b. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan kepustakaan atau sumber bacaan untuk meningkatkan dan mengembangkan pendidikan serta ilmu pengetahuan khususnya pemberian asuhan keperawatan pasien dengan Diabetes Melitus Tipe 2.

#### c. Bagi RSUP. Dr. M. Djamil Padang

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan dan mengembangkan dalam memberikan pelayanan yang bermutu kepada pasien